

Tati/Bustanul Iman RN : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang

STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPRIBADIAN SISWA MTs DDI PALIRANG

(Strategy teacher of Akidah Akhlak lesson in forming personal character students of MTs DDI Palirang)

TATI

Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Parepare
MTs DDI PALIRANG
tatiarham97@gmail.com

Bustanul Iman

Universitas Muhammadiyah Parepare
bustanulimanrn@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the importance of character education as early as possible. Seeing the current reality, parents and teachers have strategies to shape character in children. In Madrasahs, the strategy of teacher role models is very important. The main problem discussed is the strategy of the Akidah Akhlak subject teacher in shaping the personality character of the MTs DDI Palirang students*

This study aims to describe the strategy of the Akidah Akhlak subject teacher in shaping the personality characteristics of the students of MTs DDI Palirang. With the formulation of the problem; How is the strategy of the teacher of the moral aqidah subject in shaping the character of the student's personality, how is the student's participation in learning the moral creed and what are the supporting and inhibiting factors.

The type of research used in this study is qualitative research with data collection carried out by in-depth interviews, observation, and documentation techniques and drawing conclusions.

The results of the study stated that the teacher's plans for aqidah morals in shaping students' personality characters include problem-based, conceptual-based learning strategies, getting used to reading Asmaul Husna and verses of the Qur'an every Friday. The solutions given to students in overcoming obstacles in the formation of student character include, giving motivation and exemplary guidance to students.

Keywords: *Teacher Strategy, Akidah Akhlak, Personality Character*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan karakter sedini mungkin. Melihat kenyataan sekarang orang tua dan guru berstrategi untuk membentuk karakter pada anak. Di Madrasah, strategi guru yang menjadi panutan sangatlah penting. Pokok permasalahan yang dibahas strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter kepribadian siswa MTs DDI Palirang. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan startegi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter kepribadian siswa MTs DDI Palirang. Dengan rumusan masalah; Bagaimana strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalm membentuk karakter kepribadian siswa, bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak serta apa saja faktor pendukung dan penghambat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa rencana guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter kepribadian siswa diantaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, berbasis konseptual, membiasakan membaca asmaul husna serta ayat-ayat alqur'an setiap hari jumat. Adapun solusi yang diberikan pada siswa dalam mengatasi kendala pada pembentukan karakter siswa diantaranya, memberi motivasi serta tuntunan keteladanan pada siswa

Kata Kunci: Strategi Guru, Akidah Akhlak, Karakter Kepribadian.

PENDAHULUAN

Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada setiap manusia merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, namun akibat dari adanya stimulus atau rangsangan individu tersebut. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenalnya. Jika segi psikis seseorang sudah dibimbing secara benar, maka perilaku-perilaku negatif seperti di atas akan diminimalisir, karena seorang akan lebih faham dalam membedakan mana yang baik dan yang buruk. Mana yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat dan mana yang merugikan, begitu juga sebaliknya, karena itu, pendidikan mempunyai peranan dominan dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan merupakan suatu bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan anak didik di dalam mencari nilai-nilai hidup.¹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 2 pasal 3, yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak terpuji, terlebih lagi pendidikan agama. M. Arifin membagi tugas pendidikan agama Islam, antara lain mempertahankan, menanamkan nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis. Nilai Islami yang harus dikembangkan dalam pribadi anak didik melalui proses kependidikan adalah berwatak fleksibel dan dinamis dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.³

Pendidikan agama Islam, terutama pendidikan Akidah memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika ditamamkan sejak remaja. Masa remaja merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, terutama penanaman akidah pada masa pemulaan remaja, sehingga, nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebab, pendidikan pada fase pemulaan remaja adalah pondasi dasar bagi

² UU RI No 20 Tahun 2003, Pasal 3, Tntang *Sistem Pendidikan Nasional, UndangUndang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 5-6.

³M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 121-122.

¹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 170

Tati/Bustanul Iman RN : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang

kepribadian anak yang menuju remaja. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akidah) akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah. Dalam hal ini, peran orang tua yang sangat dibutuhkan

Pendidikan agama Islam, terutama pendidikan Akidah memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika ditanamkan sejak remaja. Masa remaja merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, terutama penanaman akidah pada masa permulaan remaja, sehingga, nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebab, pendidikan pada fase permulaan remaja adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak yang menuju remaja. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akidah) akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah. Dalam hal ini, peran orang tua yang sangat dibutuhkan. Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal anak dan lingkungan yang paling awal, di mana anak melakukan interaksi adalah lingkungan keluarga. Semua perilaku orang tua akan menjadi bahan identifikasi dari anak. Orang tua adalah guru pertama yang berkewajiban mendidik dan memelihara keturunannya dari kelemahan. Firman Allah swt dalam QS.Hud /11: 61

وَاللّٰی تَمُوْدُ أَخَاهُمْ طَلْحًا قَالَ یَقُوْمُ اَعْبُدُوْا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهِ

غَیْرِهِ ۗ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنْ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِیْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ

ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَیْهِ ۗ اِنَّ رَبِّیْ قَرِیْبٌ مُّجِیْبٌ

Terjemahannya :

Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah

Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do'a hamba-Nya)⁴

Keimanan kepada Allah menjadi tanggung jawab kedua orang tua sebagai penerima amanat yang berkewajiban untuk mendidiknya sesuai dengan kehendak sang pemberi amanat. Tapi karena kesibukan dari orang tua, kebanyakan mereka memasukkan anaknya pada institusi pendidikan yang bernama sekolah. Fakta ini mempertajam kekhawatiran kita tentang menipisnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Sudah menjadi kenyataan bahwa di Indonesia beban begitu sajadioperkan ke sekolah. Para orang tua menyerahkan anak-anaknya pada sekolah. Terserah anak mereka mau dijadikan apa. Biarlah sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Di sini, tampak ada suatu mentalitas yang mengkhawatirkan, yakni bahwa orang tua tidak mau repot-repot dengan pembinaan dan pendidikan anaknya, sehingga peran orang tua dalam mendidik dan menanamkan akidah anak digantikan guru, terutama guru agama.

. Secara umum pendidikan akhlak mulia sebagai perekat akhlak bangsa sesungguhnya dapat terwujud dengan sendirinya, jika model pendidikan akhlak yang dicontohkan Nabi Muhammad saw dapat diteladani, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Ahzab/33:21

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet.I; Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002),h.

Tati/Bustanul Iman RN : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahannya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁵

PEMBAHASAN Pergertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat.⁶ Kata Peran bisa juga diartikan sbagai sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa peran adalah tugas yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Peran yang dimaksud adalah peran guru dalam membentuk karakter kepribadian anak.

dimaksud adalah peran guru dalam membentuk karakter kepribadian anak.

Pergertian guru akidah akhlak

Guru akidah akhlak dalam membentuk karakter kepribadian siswa sangatlah penting, maka peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dengan dari

segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah:“ individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan.”⁸

1) Syarat-syarat menjadi guru akidah akhlak

Syarat-syarat menjadi seorang guru yang berhubungan dengan dirinya:

- a) Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya.
- b) Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharaannya ialah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang tidak mencari ilmu untuk kepentingan dunia semata.
- c) Hendaknya guru berzuhud. Artinya, ia mengambil dari rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya secara sederhana. Ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet.I; Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002),h.163

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),hlm.751

⁷ Depdiknasl, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Pusat Bahasa:2008),h.461

⁸ A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Balai Aksara, 2000), h 53.

Tati/Bustanul Iman RN : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang

berilmu ia lebih tahu ketimbang orang awam bahwa kesenangan itu tidak abadi.

Guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise, atau kebanggaan atas orang lain. Menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syarak. Hendaknya ia juga menjauhi situasi-situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya dimata orang banyak. Melihara syiar - syiar Islam, seperti melakukan sholat berjamaah di masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar dan nahi munkar. Rajin melakukan hal-hal yang disunatkan oleh agama, baik lisan maupun perbuatan, seperti membaca Al-Quran, berzikir dan sholat tengah malam. Memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk. Selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti beribadah, membaca dan mengarang. Belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya, baik kedudukan, keturunan, ataupun usia. Rajin meneliti, menyusun, dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik. Adapun persyaratan yang lain adalah, harus memiliki sifat rabbani, menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan, memiliki rasa sabar, kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi, meningkatkan wawasan dan pengetahuan

dan kajian, menguasai variasi serta metode mengajar.⁹

Seorang guru pada hakikatnya tidak hanya bertugas sebagai pentransfer ilmu saja, akan tetapi perlu dipahami bahwa seorang guru juga harus melaksanakan tugas yang lain dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, diantaranya sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan. Apabila semua dijalankan, maka bukan tidak mungkin hasil pendidikan akan menjadi baik sesuai yang dikehendaki.

Pengertian Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Tentunya tidaklah sama antara karakter yang satu dengan yang lain, masing-masing memiliki ciri khas. Ciri khas inilah yang menjadikan sesuatu akan terlihat berbeda.

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi

⁹Zakiah Darajat, dkk., *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h.262-264.

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan karakter*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) , h..76

Tati/Bustanul Iman RN : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang

ini ada tiga ide pikiran penting yaitu: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kehidupan dan menjadi satu dalam perilaku.¹¹

Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun sifat atau pola perilaku dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk manusia secara keseluruhan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik ke arah positif, sehingga tidak hanya memiliki kepandaian dalam berpikir tetapi juga bertindak sesuai aturan dan norma-norma sosial, respek terhadap lingkungan, masyarakat, beriman dan bertaqwa. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kabajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi peserta didik, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter

¹¹AgusWibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),h.11.

dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, yang bertujuan membina kepribadian generasi muda.¹²

Cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri siswa dapat disimpulkan menjadi tujuh cara yang harus dilakukan untuk menumbuhkan karakter baik, yaitu: empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Ketujuh macam kerakter inilah yang dapat membentuk manusia berkualitas kapanpun dan dimanapun. Meskipun sasarannya siswa namun bukan berarti tidak berlaku untuk orang dewasa, dengan kata lain tujuh karakter ini berlaku untuk siapapun dalam rangka membangun kecerdasan moralnya.

Darmiyati Zuchdi menekankan pada empat hal dalam rangka penanaman nilai yang bermuara pada terbentuknya karakter (akhlak) mulia, yaitu inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial.¹³ Darmiyati menambahkan, untuk mencapai ketercapaian program.

pendidikan nilai atau pembinaan karakter perlu diikuti oleh adanya evaluasi nilai. Evaluasi harus dilakukan secara akurat dengan pengamatan yang relatif lama dan terus menerus, dengan memadukan berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran sehingga karakter peserta didik dapat dibina.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian bimbingan dan pembelajaran

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7

¹³Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 46-50.

¹⁴*Ibid.*

bagi peserta didik agar terbangun sifat atau perilaku yang baik sesuai dengan al-qur'an. Karakter juga merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia, proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian Bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dasar Pendidikan Karakter

Dalam perspektif Islam karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah muamalah) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Baik atau buruk bukan sesuatu yang mutlak diciptakan, melainkan manusia dapat memilihnya. Manusia yang sudah terjatuh dalam keburukan, ia bisa bangkit lalu menuju kebaikan dan bertobat dengan menghitung apa yang telah dipetik dari perbuatannya.

Dengan demikian, karakter telah melekat dalam diri manusia secara fitrah. Dengan kemampuan ini, ternyata manusia mampu membedakan batas kebaikan dan keburukan serta mampu membedakan mana yang tidak bermanfaat dan mana yang tidak berbahaya. Keharusan menjunjung karakter mulia lebih dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan

jaminan masuk surga.¹⁵ Dasar pendidikan karakter didasarkan pada pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Sumber dasar tersebut adalah Agama adalah tiang penyangga manusia. Seseorang yang memeluk agama maka akan mengalami hingga mengetahui segi agama yang dianutnya. Begitu pula dengan kehidupan kenegaraan yang dilandasi dari nilai-nilai dan norma-norma yang berasal dari agama. Pancasila Negara Indonesia memiliki prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yang disebut dengan pancasila. Nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan sosial.

Upaya untuk membentuk karakter dengan segala perilaku yang baik tentunya harus dilakukan sejak usia dini dalam setiap tahap tumbuh kembang anak dalam keluarga. Hal ini memang terasa sulit untuk dilaksanakan, karena banyak kendala dan hambatannya. Tetapi apabila ini diupayakan oleh setiap keluarga Indonesia kemudian berhasil, maka kristalisasi nilai, moral, etika dan akhlakul karimah dalam membentuk karakter yang positif bagi bangsa ini semakin kokoh.

Karakter baik yang diwujudkan dalam keluarga merupakan hal yang sangat mendasar. Kemampuan anak supaya berfungsi sebagai warga masyarakat yang bertanggungjawab harus dibina sejak dini. Suatu keluarga yang mempraktekan sikap sebagai warga masyarakat yang baik serta peduli terhadap tetangganya akan dapat

¹⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,; (Jakarta, Amzah, 2017), h. 23.

Tati/Bustanul Iman RN : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang

membentuk karakter positif bagi lingkungannya. Orangtua yang secara alamiah menunjukkan cinta kasih serta rasa saling menghormati di rumah, serta menyediakan lingkungan yang lebih terarah sangat positif bagi pertumbuhan karakter anak.

Oleh sebab itu, pembentukan karakter anak di dalam keluarga sesungguhnya tidak mudah mempraktekannya, karena memerlukan penanganan secara sistemik. Keterkaitan komponen lain seperti sekolah dan lingkungan masyarakat dalam pelaksanaannya sangat mutlak diperlukan. Memilih keluarga sebagai entripoin dalam persemaian karakter yang dilakukan dengan konsep serta pendekatan yang benar, diharapkan dapat berperan sebagai potensi guru kepada siswa dalam mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama, norma dan etika yang dianutnya. Namun demikian tidak dapat dikatakan secara sederhana, bahwa dalam membangaun karakter dengan memilih keluarga sebagai titik masuk, maka semuanya akan menjadi baik.

Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada UU SPN No. 20 Tahun 2003, terutama pada bab 2 dan 3. Pemahaman tentang tujuan pendidikan karakter tersebut sejalan dengan pandangan Dharma Kesuma, bahwa tujuan pendidikan karakter dapat dirumuskan sebagai berikut menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana yang dikembangkan. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. membangun

ISTIQRRA'

koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam prilaku sehari-hari.¹⁶

Rasulullah saw, Nabi terakhir umat Islam, mengatakan bahwa tujuan pendidikan untuk mengupayakan pembentuan karakter yang baik (good character). Seperti disebutkan dalam hadis yang artinya "Sesungguhnya Aku (Rasulullah) diutus menyempurnakan akhlak". Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah terciptanya manusia yang berperilaku baik sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pancasila dan sesuai ajaran Rasulullah saw.

Pengertian Kepribadian

Kepribadian menurut GW Allport adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.¹⁷ Kepribadian juga merupakan jumlah total kesenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi

¹⁶Jamal Asnami Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.43.

¹⁷ E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian* (Yogyakarta; PT Rafika), h 11

kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.¹⁸

Kepribadian (*personality*) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi kepribadian yang merupakan kecendrungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku social tertentu, baik berupa perasaan, berfikir, bersikap, dan berkehendak maupun perbuatan.

Kepribadian merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran. Kajian atau temuan-temuan (hasil praktek penanganan kasus) para ahli. Objek kajian para ahli adalah “ Human behavior”, perilaku manusia yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa dan bagaimana perilaku tersebut.¹⁹

Di dalam kehidupan sehari - hari kepribadian juga bisa diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri seseorang, seperti kepada orang yang sangat pemalu dipakaikan sebutan “Kepribadian Pemalu”. Kepada orang supel diberikan sebutan “kepribadian supel”. Serta kepada orang yang plin-plan, penakut, dan semacamnya diberikan sebutan “ tidak punya kepribadian”.

Menurut Woodworth bahwa tiap-tiap tindakan seseorang itu diwarnai oleh kepribadiannya. Baginya kepribadian bukanlah suatu substansi melainkan gejalanya, suatu gaya hidup. Kepribadian, tidaklah menunjukkan jenis suatu aktivitas, seperti berbicara, mengingat atau berfikir, tetapi seseorang individu dapat menampakkan kepribadiannya dalam cara-cara ia melakukan aktifitas - aktifitas tersebut tadi.²⁰

¹⁸ Weller, B. F., *Kamus Saku Perawat* (ed. 22).(Jakarta: EGC, 2005) h 59

¹⁹ Kusmahadi, Muhammad Agus, *Profil kepribadian siswa berprestasi dan ashor berdasarkan program study* (2001) h. 1

²⁰ Patyy, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Usaha nasional,1982), h. 152.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, kepribadian adalah suatu ciri dari individu yang dapat menggambarkan perilaku, pemikiran dan emosinya serta dapat diamati yang menjadi ciri seseorang dalam menghadapi dunianya.

Proses Pembentukan Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu kesatuan aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang yang pembentukannya terjadi melalui proses interaksi melalui dirinya sendiri, dengan pengaruh – pengaruh dari lingkungan luar.

Lingkungan berpengaruh pada proses pembentukan anak. Dalam hubungan pengaruh mempengaruhi, terlihat bahwa anak dalam perkembangan dirinya memperlihatkan sifat-sifat yang tertuju pada lingkungan. Lingkungan menerima sifat tersebut dan memperlihatkan reaksi yang dibentuk atas dasar sifat-sifat, penampilan anak dan pengolahan lingkungan itu. Jadi, lingkungan juga berubah dan memperlihatkan proses perubahan. Lingkungan yang berubah itu memberikan juga perangsang pada anak, yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya perkembangan pembentukan kepribadian. Dengan demikian, anak yang berkembang memberikan penampilan pada lingkungan pada satu pihak dan pihak lain menerima penampilan lingkungan yang merubahnya.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Faktor yang mempengaruhi perubahan dan dinamika kepribadian seseorang di pengaruhi oleh banyak faktor. Kepribadian adalah karakteristik yang relatif stabil. Perubahan dalam kepribadian tidak

²¹ Alex Sobur “*Psikologi umum edisi revisi*” (Cet.VI;Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.313.

bisa terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pengamatan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial budaya, rentang usia dan faktor-faktor dari individu.

Menurut Sujanto bahwa pribadi tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang dibawa sejak lahir, berujud benih, bibit atau disebut juga kemampuan-kemampuan dasar. K.H Dewantara menyebutnya faktor dasar dan faktor dari luar, faktor lingkungan atau yang oleh KH. Dewantara disebut faktor ajar.²²

HASIL PENELITIAN

Muatan Materi Aqidah Akhlak Tentang Pendidikan Karakter di MTs DDI Palirang

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis upaya pembinaan terhadap peserta didik yang dilaksanakan di MTs DDI Palirang. Deskripsi data meliputi pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik, untuk mengembangkan nilai karakter yang sejalan dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan kurikulum yang berbasis K13. Seperti yang dikatan guru Aqidah Akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

Muatan materi Aqidah Akhlak yang kami ajarkan tidak menyimpang dengan kurikulum yang berbasis K13, dalam mengembangkan materi ajar diusahakan mengandung muatan nilai karakter yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kerja kelompok, memecahkan masalah yang diberikan, aktif dalam kerja kelompok, menghargai pendapat teman, menerapkan disiplin waktu yang tepat serta mengembangkan sifat

amanah. Kemudian di luar jam tatap muka kami senantiasa memperhatikan perilaku mereka dan memberikan keteladanan dari berbagai tingkah laku yang bernilai positif.²³

Dari hasil wawancara tersebut menurut penulis sejalan dengan muatan nilai materi Aqidah Akhlak yang dikembangkan di MTs DDI Palirang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam seperti yang terdapat dalam UU No. 20 th 2003, Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, serta berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum K13 sudah menawarkan muatan pelajaran Aqidah Akhlak yang mengandung nilai karakter yaitu nilai al-Qur'an, nilai aqidah, nilai akhlak, nilai syari'ah,. Dari semua nilai karakter tersebut telah dikembangkan di MTs DDI Palirang dalam muatan pelajaran Aqidah Akhlak. Muatan nilai materi Aqidah Akhlak tersebut

²² Agus Sujanto dkk, *Psicologi kepribadian* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara,2004),h.3 .

²³Muhajir, S. Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, di MTs DDI Palirang, tanggal 18 Januari 2021.

Tati/Bustanul Iman RN : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang

penulis menguraikan dalam pembahasan berikut:

1. Nilai Al-qur'an

Point utama pembahasan ini adalah mencari upaya yang sungguh - sungguh agar Mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi pilihan utama bagi peserta didik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencerdasan akal pikiran dan sekaligus pencerdasan Qalbu merupakan langkah yang sangat efektif dalam membangun bangsa yang saat ini memerlukan generasi-generasi memiliki kecerdasan intelektual dan cerdas Qalbunya. Kedua kecerdasan ini hanya akan diperoleh bilamana MTs DDI Palirang berupaya menggali dan menyalami nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an dalam membangun kualitas Sumber Daya Umat (SDU) yang berkualitas dengan cara mengaktualisasikan nilai-nilai Qur'an dalam sistem pembelajaran di sekolah melalui proses belajar mengajar dan pembiasaan para peserta didik untuk membumikan bacaan al-Qur'an dan nilai karakter yang diajarkan oleh Guru Aqidah Akhlak.

Dari hasil observasi dapat dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai al-Qur'an di MTs DDI Palirang dilakukan dengan memberikan tambahan belajar di sekolah untuk belajar al-qur'an dan menghafal surah-surah pendek. Bagi peserta didik yang belum tahu mengaji atau belum lancar diberikan bimbingan secara khusus agar dia dapat membaca al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu antusiasnya guru agama Islam mengajar mengaji demi untuk pembinaan karakter yang bernilai Qur'an. Bukan saja itu tapi peserta didik juga diberikan tugas tambahan untuk berlatih menulis ayat-ayat al-Qur'an, baik disekolah ataupun diberikan sebagai tugas di rumah atau PR.

hasil wawancara informan mengatakan bahwa:

nilai-nilai Qur'an secara garis besar adalah nilai kebenaran (metafisis dan

saintis) dan nilai moral. Kedua nilai Qur'ani ini akan memandu peserta didik MTs DDI Palirang dalam membina kehidupan dan penghidupannya, baik disekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat. Sesuai perkembangan peserta didik yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi Kandungan Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, peserta didik MTs DDI Palirang akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qur'ani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.²⁴

Melihat paparan di atas penulis dapat mengatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan di MTs DDI Palirang. Pertama, dimensi spiritual, yaitu iman, takwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan mu'amalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak Atau karakter. Akhlak merupakan alat control psikis dan sosial bagi peserta didik. Tanpa karakter, peserta didik akan berada dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Rasulullah saw merupakan sumber akhlak yang hendaknya diteladani oleh orang mukmin.

Indikator tindakan yang akan dikembangkan di MTs DDI Palirang tentang nilai-nilai al-Qur'an adalah membimbing

²⁴Muhajir, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* oleh Penulis di MTs DDI Palirang, tanggal 18 Januari 2021.

peserta didik untuk senantiasa membaca dan mempelajari al-Qur'an, kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Aqidah

Materi Aqidah Akhlak yang mengandung nilai aqidah yang sesuai dengan pengembangan karakter peserta didik di MTs DDI Palirang diberikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran dan juga melalui penerapan dalam bentuk praktek ibadah yang dilakukan oleh peserta didik untuk membiasakan diri melakukan ibadah shalat agar dapat mempengaruhi dirinya dalam pergaulan hidup sehari-hari. Dalam wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MTs DDI Palirang mengatakan:

Dengan pengajaran nilai aqidah peserta didik MTs DDI Palirang diharapkan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah agar termotivasi melakukan ibadah dan takut untuk melakukan perbuatan dosa. Tindakan yang kami lakukan adalah mengajak siswa untuk melakukan salat berjamaah di sekolah, melaksanakan puasa wajib di bulan ramadhan melalui kegiatan amaliah ramadhan dengan diberikan buku kegiatan selama bulan ramadhan, dan juga puasa sunnah senin kamis. mengajak mereka untuk memberikan bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim, mengunjungi teman yang sakit, membiasakan mereka bersedekah atau menyumbang. Kami juga memberikan pendalaman tentang rukun Iman dalam bentuk materi kemudian peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga dan dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian hasil yang dicapai hanya beberapa persen saja peserta didik yang dapat

melakukannya. Pencapaiannya masih jauh apa yang kami diharapkan.²⁵

Pernyataan salah seorang guru Aqidah Akhlak di atas dikatakan bahwa upaya yang mereka lakukan dengan semaksimal mungkin telah terprogram sebagai kegiatan rutin yang dapat mempengaruhi karakter atau perilaku siswa di MTs DDI Palirang dalam kehidupan sehari-hari melalui penanaman nilai aqidah yang terangkum dalam rukun Islam dan rukun Iman yang mereka lakukan dalam tindakan sehari-hari. Jadi masih ada beberapa peserta didik yang mempunyai karakter yang buruk dalam perilaku sehari-hari di sekolah,

Metode Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di MTs DDI Palirang

Wacana Implementasi Pendidikan Karakter (IPK) di seluruh satuan pendidikan adalah fenomena yang menarik diperbincangkan saat ini. Khalayak tentu tak sabar menanti implementasi itu dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Awal mula ide pendidikan karakter ini didasari kritik sosial atas proses pendidikan nasional yang lebih dominan mengasah ranah kognitif peserta didik, sedangkan sisi afektif dan psikomotorik tidak mendapatkan jatah seimbang.

Berorientasi kepada hasil (pokoknya lulus) cenderung tidak menghargai proses. Fenomena ini akan membuat materi pelajaran lain terabaikan, termasuk apatis terhadap ranah sikap, nilai, dan keterampilan. Kongkalikong dalam ujian akhir antar pendidik dan peserta didik atau dikalangan pelajar pun menjadi lumrah ditemui demi mewujudkan satu kata, lulus.

²⁵ Muhajir, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* oleh penulis di MTs DDI Palirang, tanggal 25 Januari 2021.

Tati/Bustanul Iman RN : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang

Inilah salah satu akar penyebab terjadinya demoralisasi dalam dunia pendidikan kita.

Melihat fenomena tersebut maka perlu pengembangan implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan berbagai cara atau metode untuk penanaman nilai-nilai karakter peserta didik MTs DDI Palirang melalui pembelajaran atau di luar pelajaran.

Menurut Muhajir guru Akidah Akhlak di MTs DDI Palirang, mengatakan bahwa metode yang sering saya terapkan adalah:

- a. Integrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap Mata pelajaran.
- b. Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan yang berbasis nilai budaya. Artinya dengan menciptakan budaya sekolah yang berkarakter baik.
- c. Integrasi ke dalam kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an, olah raga, karya tulis, bimbingan salat jama'ah dan lain sebagainya. Penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di Rumah sama dengan di Satuan Pendidikan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Kepribadian Siswa MTs DDI Palirang

Dalam pembentukan karakter kepribadian siswa MTs DDI Palirang, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, diantara faktor tersebut diantaranya;

1. Faktor pendukung

faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan karakter kepribadian siswa di MTs DDI Palirang yaitu motivasi dan dukungan dari orang tua, juga dari siswa itu sendiri serta komitmen bersama dan fasilitas pendidikan yang mendukung. Baik fasilitas dari sekolah itu sendiri maupun fasilitas dari luar sekolah.

2. Faktor Penghambat

faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter kepribadian siswa MTs DDI Palirang yaitu, latar belakang siswa yang berbeda, kurangnya kesadaran siswa pada peraturan sekolah, serta kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri.

PENUTUP

Strategi guru terhadap pembentukan kepribadian peserta didik yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter kepribadian pada siswa sangatlah penting. Diantara strategi yang dilakukan antara lain ; strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran berbasis konseptual. Sedangkan peran guru disini antara lain guru sebagai motivator, Fasilitator, organisator, informator dan konselor, mendidik dengan metode keteladanan, pembiasaan dan mendidik dengan menerapkan kebijakan pengawasan dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah. 2007.
- Agus, Muhammad, Kusumahadi. *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi*. 2001.
- Ahira, Anne. *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004.

Tati/Bustanul Iman RN : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Darmaningtyas. *Pendidikan Rusak-Rusakan*. Cet,II; Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007.
- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama,1995
- Darajat, Zakiyah, dkk., *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:BumiAksara,2004
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Studydi Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Djamarah, Bahari, Syaiful. *Keluarga(Orang Tua Dan Anak) dan Sekolah (Pendidikan dan Anak)*.Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Cet.VII; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Faizal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Erlangga. 2001
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian sosial*. Cet.IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003.
- Getteng, Abd. Rahman.*Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, Cet.III; Yogyakarta:Graha Guru, 2011
- Halik, Abdul, et al. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7.9 (2019): 1956-1963.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul. "Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).
- Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education Learning with Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13.27 (2020): 941-958.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Eli Hamid. "Undertanding Of Gender's Persfective Linked To Islamic Education During Covid-19 Pandemic." *Multicultural Education* 7.8 (2021): 194-200.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.
- Hasan, M. Iqbal.*Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor ; Graha Indonesia, 2002.

Tati/Bustanul Iman RN : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang

- Ismail, Muh. Ilyas. *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010.
- K. Anderson, *Persuasion Theori and Practice*, Edition four : Boston Allin & Bacon, 2007.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009.
- Masnur, Muchlish. *Pendidikan Berkarakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Cet.II: Jakarta; Bumi Aksara, 2011.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*. Cet. II; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*. Yogyakarta : Diva Press, 2011.
- Nata, Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Patty dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- P. Spradley, James. *Participation Observation*, New York: Holt Rinehart and Winston, 1990.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Robert, Bogdan dan Steven J. Taylor. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terjemahan A. Khosin Afandi .Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*, Bandung, 2011.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3.1 (2019): 1-15
- Sobur, Alex. *Sociologi Umum Edisi dan Revisi*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- St Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, et al. "Local Wisdom Based Education in The City of Parepare: A Study of Pangaderreng and Its Construction of Religious Tolerance." *Journal of Positive Psychology and Wellbeing* 5.4 (2021): 707-717.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujanto Agus, Lubis Haliem, dan Hadi Taufik. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Suryani. *Hadits Tarbawi*. Cet.1; Yogyakarta: Teras, 2012.
- T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dan Kamus Ekonomi*. Cet.II; Jakarta: 1992.
- Wikipedia. Kontribusi. <http://id.Wikipedia.org> (11- Mei- 2013).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Tati/Bustanul Iman RN : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang

Yusuf, A.Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992.

Zuchdi, Damiyanti. *Humanisme Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*,
Jakarta: Bumi Aksara, 2005.